

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart(1998). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk bagian yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Model Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus Kemmis Taggart (Hermawan, 2007, hlm.127). Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan peralatan belajar materi pembelajaran, dan penilaian belajar. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP

2. Pelaksanaan (*acting*)

Rencana yang disusun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu proses pembelajaran menggunakan *Mind mapping* dengan materi persiapan kemerdekaan sebagai metode dalam pembelajarannya.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana maupun akibat sampingan. Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu.

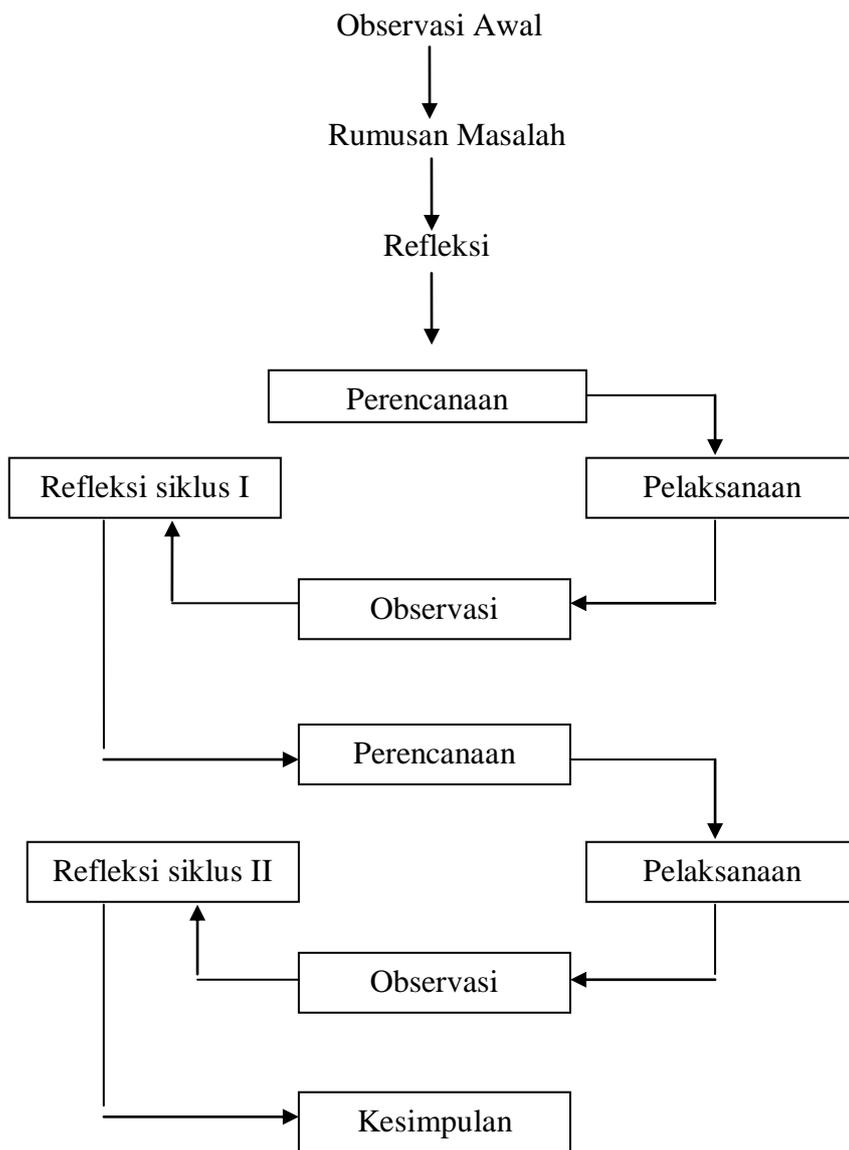
Fungsi diadakan observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan. Yang terpenting dari kegiatan pengamatan adalah dapat mengenali sejak dini apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaiannya yang efektif pada kegiatan pembentukan bicara selanjutnya pada tahap berikutnya.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh apabila digambarkan adalah sebagai berikut

:



3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Taggart (2009)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Buah Batu yang terletak di desa Cibodas Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Buah Batu dengan pertimbangan jarak rumah dengan tempat penelitian cukup dekat dan mengefektifkan waktu serta dana yang tersedia, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d April 2014 selama kurang lebih 3 bulan, dan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester II SDN Buah Batu tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 26 orang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, guru harus mempersiapkan Rencana Persiapan Pengajaran (RPP). RPP merupakan uraian atau penjabaran dari silabus dalam bentuk langkah-langkah/kegiatan yang mendeskripsikan proses pembelajaran.

Format RPP terdiri dari : kompetensi dasar, indikator, analisis materi pokok, langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar dan penilaian.

Peneliti akan melakukan penelitian dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus. Adapun apabila setelah siklus ke dua belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka akan dilakukan siklus berikutnya. Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka disusunlah 2 siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Mendiskusikan dengan guru kelas mengenai langkah-langkah, strategi dalam pembelajaran, serta media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Mempersiapkan media dan kata-kata kunci yang akan digunakan untuk mengaplikasikan metode *mind mapping*.

Ami Roni Fahmy Ramdhany, 2014

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KOPERASI DI KELAS IV A SDN BUAHBATU LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian mengenai kemampuan menulis karangan siswa.
- f. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- g. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- h. Melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini tindakan dilakukan oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus yang mempraktikkan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas kelas IV A Sekolah Dasar Negri Buah Batu yang berperan sebagai observer. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajara IPS. Sedangkan observer mengamati proses pembelajaran dan penerapan metode *mind mapping*.

Pelaksanaan tindakan dalam penerapan Metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS materi koperasidilakukan pada dua siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Memperbaiki data awal.
- 2) Berdiskusidengan observer/guru kelas IV mengenai tindakan yang akan dilakukan serta menanyakan permasalahan yang mungkin timbul di dalam kelas yang biasa terjadi.
- 3) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- 4) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tim peneliti (observer) dan waktu pelaksanaanannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data. Hal yang diobservasi yaitu kesesuaian rencana pembelajaran dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam kelas.
- 5) Melakukan tes pada akhir siklus.
- 6) Bersama-sama dengan observer menganalis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan pula untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan proses

pembelajaran pada siklus I. Sehingga hasil yang di dapat akan dijadikan acuan untuk membuat perencanaan dalam siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis siklus I. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti harus benar-benar merumuskan serta merencanakan langkah-langkah yang tepat dan efektif agar kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS materi Koperasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- 3) Melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer dan pelaksanaannya bersama dengan pelaksanaan tindakan.
- 4) Hasil observasi data dianalisis, sehingga dapat diketahui secara optimal penerapan metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar kognitif.

3. Observasi

Guru mengobservasi kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru juga mengobservasi ketercapaian indikator kognitif dan indikator kemampuan kerjasama pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya

Perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III. Siklus dapat dihentikan jika hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Seperti ketuntasan belajar yang sudah mencapai rata-rata standar yang diinginkan.

Ketercapaian pada penelitian ini sebesar 75 % tingkat kelulusan dari 26 siswa yang diteliti pada penelitian ini. Dan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Selaras dengan ketercapaian di atas kemendikbud mengeluarkan kriteria ketuntasan belajar (KTSP, 2009, hlm. 65) “Ketuntasan ideal untuk setiap indikator adalah 0-100%, dengan batas

kriteria batas ideal minimum 75%”.

F. Instrumen penelitian

1. Instrumen dalam penelitian ini diantaranya :
 - a. Lembar Observasi
 - b. Lembar Kerja Siswa (LKS), dijadikan alat ukur kemampuan kognitif siswa setelah melakukan pembelajaran dengan *mind mapping* (peta 00
 - c. Lembar wawancara
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :
 - a. Tes, dilaksanakan pada akhir pembelajaran dari setiap siklus. Dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
 - b. Non tes,

Teknik pengumpulan nontes dilakukan dengan :

- 1) Observasi, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar mengajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, dan menggunakan alat peraga dalam waktu mengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran) dan mengamati perilaku siswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip RPP, hasil observasi, hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data, tugas, hasil tes. Selain itu dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan siswa. Dokumen berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* (peta pikiran).
- 3) Catatan lapangan, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung ketika peneliti melakukan observasi serta kendala-kendala yang dihadapi siswa maupun guru.

G. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. (Sugiyono, 2010: 293).

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir pembelajaran di setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan prestasi belajar siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut. Purwanto (2013, hlm. 211)

- a. Penskoran terhadap jawaban siswa.
- b. Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus.

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan.

R : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

- c. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus.

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan.

P : ketuntasan belajar

$\sum P$: jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: jumlah seluruh siswa

100% : bilangan tetap

Menganalisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Hasil dari penelitian dideskripsikan sesuai dengan data yang terkumpul di lapangan.

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005, hlm. 57) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase,

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = jumlah keseluruhan siswa,

100 = bilangan konstanta

Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif

| Persentase | Tafsiran |
|------------|------------------------|
| 100 | Seluruhnya |
| 90-99 | Hampir seluruhnya |
| 70-89 | Sebagian besar |
| 51-69 | Lebih dari setengahnya |
| 50 | Setengahnya |
| 30-49 | Hampir setengahnya |
| 1-29 | Setengah kecil |
| 0 | Tidak seorang pun |

2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kerjasama siswa setiap diskusi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dan hasil kerjasama siswa. Hasil observasi disajikan berdasarkan banyaknya siswa yang melakukan aspek kerjasama. Aspek kerjasama yang diobservasi adalah memberikan pendapat dalam diskusi kelompok, mendengarkan pendapat dalam diskusi kelompok, menerima pendapat dalam diskusi kelompok, bekerjasama dalam diskusi kelompok dan melakukan presentasi kelompok.